

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup> Dengan demikian, agar proses pendidikan berjalan dengan lancar maka perlu adanya wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak mengetahui apa-apa maka seseorang tersebut bisa mengetahui apa saja yang belum diketahuinya.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.<sup>2</sup>

Menurut Eva Triyan, pendidikan dapat diartikan upaya sadar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik karena pendidikan merupakan modal dasar pembangunan bagi setiap

---

<sup>1</sup>Hidayatulloh, "Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 1.

<sup>2</sup>Djamarah Syaiful Bahri, "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif" (Jakarta: PT : Rineka Cipta, 2000).

negara untuk memperbaiki peradaban suatu negara. Sesuai dengan isi pembukaan UUD 1945 pada alinea IV yaitu “Mencerdaskan Bangsa<sup>3</sup>.

Sebagaimana yang saya kutip dari sebuah Website bahwa pencapaian hasil belajar siswa di Indonesia tidak memuaskan. Dunia pendidikan di Indonesia saat ini begitu lemah karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan itu akan membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih yang akan meningkatkan kualitas diri siswa tersebut tetapi dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas diri setiap siswa dari pengetahuan yang diberikan di setiap mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Contoh, rendahnya hasil belajar siswa di setiap sekolah.<sup>4</sup>

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dikarenakan adanya beberapa faktor seperti proses pembelajaran yang berlangsung serta pemilihan metode pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh siswa yang merasa bosan dalam menerima materi dan tergolong pasif di kelas.<sup>5</sup>

Hasil belajar menjadi tolak ukur apakah siswa tersebut dikatakan tuntas atau tidak dalam menempuh kompetensi tertentu baik pengetahuan, keterampilan atau sikap. Ketuntasan belajar memastikan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran sebelum pindah ke materi pelajaran selanjutnya. Sehingga dalam melaksanakan pelajaran ini siswa harus dapat

---

<sup>3</sup> Eva Triyan,A. Busyairi,Isa Ansori, “Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III, Jurnal Kependidikan Dasar, Vol.10, No.2 (2020) : 150

<sup>4</sup> fatmawati djafar, “Rendahnya Prestasi Siswa Di Indonesia,” 2015, <https://www.kompasiana.com/ftma/564d32b84423bd9e05c61fe3/rendahnya-prestasi-siswa-di-indonesia?page=all#section1>.

<sup>5</sup> Sitti Suhada, Karim Bahu, Lanto Ningrayati Amali, “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Of Informatics, Vol 2, No 2: October 2020

melesaikan secara tuntas karena untuk dapat mengikuti materi ajar selanjutnya siswa harus benar-benar memahami dan menguasai materi ajar sebelumnya.

Belajar adalah suatu kegiatan yang merubah kepribadian manusia menjadi suatu pengetahuan atau tindakan yang baru yang berupa kecakapan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha manusia, tiap-tiap individu sebagai suatu hasil dari proses pengalaman yang ia lakukan dengan sesama manusia atau lingkungannya. Dengan adanya belajar individu akan mampu menggapai sesuatu yang ia inginkan. Akan tetapi seorang yang belajar perlu adanya pemantik atau ahli yang mampu membimbing dirinya untuk menguasai apa yang sedang ia cari. Kegiatan Belajar dan mengajar merupakan sebuah proses yang disebut sebagai pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu gabungan dari beberapa unsur yang saling melengkapi yakni unsur manusia (guru dan siswa), kemudian unsur material yang ada disekitarnya yaitu buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar lainnya. Kemudian disisi lain juga terdapat fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yakni ruang kelas, audio visual, dan proses yang saling mempengaruhi dan melengkapi hingga mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Pembelajaran merupakan kegiatan terpenting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. begitu pentingnya pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran selalu di kembangkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran sendiri secara Istilah dapat

---

<sup>6</sup> Fakhurrrazi, 2018, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, Jurnal At Tafkir Vol. XI No. 1.

di artikan sebagai Upaya pendidik membantu jalannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan memberikan atau memberi pelajaran kepada siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa *Indonesia* (KBBI), Mendefinisikan kata Pembelajaran yang berasal dari kata Ajar yang berarti petunjuk yang diberikan oleh oranglain untuk diketahui atau dituruti agar memiliki sesuatu pengetahuan yang baru. Sedangkan pembelajaran berarti proses interaksi. Cara atau tindakan, perbuatan yang menjadikan orang atau mahluk hidup melakukan kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Pembelajaran juga merupakan suatu hasil perubahan perilaku yang relatif tetap karena dilakukan berulang-ulang hingga ia mengalami perubahan yang lebih baik. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus di belajarkan bukan di ajarkan. Siswa sebagai subjek Belajar di tuntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.<sup>8</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wulan Dwi Aryani dkk, Top Ten Finalis Inobel IPSPB Ketrampilan Mengajar Guru Abad 21, (Jawa Timur: Praktek Mandiri, 2018), Hlm. 107.

<sup>8</sup> Asep Dadang & Siti Rohaeti, Penanaman Akhlak dengan cerita, (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2006), hlm. 2 – 3.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h, 13.

Skinner berpendapat yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>10</sup>

Dari definisi diatas, Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Karena itu, setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. Hal yang demikian akan sangat membantu dalam mengeliminasi adanya kesenjangan antara das sein dan das solen, antara cita dan realita, serta antara normativitas dan pragmativitas.

Reigeluth dan Merrill mengklasifikasi menjadi 3 variabel yaitu metode pembelajaran, kondisi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Kondisi pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang tidak dapat dimanipulasi. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Metode pembelajaran

---

<sup>10</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2010).h,69.

dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran. Hasil pembelajaran mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda.<sup>11</sup> Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata (*actual outcomes*) dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*). Actual outcomes adalah hasil nyata yang dicapai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu. Desired outcomes adalah tujuan yang ingin dicapai, yang mempengaruhi keputusan perancang dalam memilih metode pembelajaran.

Sejalan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metode atau cara belajar seseorang sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl : 125)<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2014

<sup>12</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 281.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt mewajibkan kepada umat- Nya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran secara baik dan tepat. Apabila menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat.

Metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoretis dan praktis. Metode pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Muhaimin menegaskan bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, agar dapat menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.<sup>13</sup>

Untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan maka perlu adanya perubahan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan, yaitu dengan merubah metode pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran aktif. Belajar aktif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dalam kelompok. Selama belajar aktif, siswa akan memiliki keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti keterampilan menggambar,

---

<sup>13</sup>Muhaimin, Abdul Majid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. (Bandung: Trigenda Karya).

keterampilan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan lain sebagainya.

Jika pendidik menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat menciptakan kelas yang kondusif dan efektif serta peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Karena peserta didik akan terlibat aktif, kreatif dan efektif serta diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terkait dengan berbagai macam-macam metode pembelajaran aktif yang ada. Penulis ingin menggunakan metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran). Metode *Mind Mapping* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran, siswa dilibatkan dalam proses belajar aktif yaitu membaca, memahami, menggambar dan menuangkan materi pembelajaran kedalam kertas dengan pensil berwarna agar lebih menarik.

Menurut Buzan *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran dengan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak ketika kita membutuhkannya, dan juga penerapannya sangat efektif, kreatif, dan sederhana namun sangat ampuh untuk merangkum sebuah materi, karena metode *Mind Mapping* ini merupakan metode pemetaan pikiran secara tertulis dalam suatu karangan bergambar.<sup>14</sup>

Menurut Einstein dalam Buzan menyatakan bahwa, “Imajinasi lebih penting daripada pengetahuan karena imajinasi tidak terbatas.”Seperti yang kita ketahui, bahwa anak sekolah dasar lebih cenderung semangat belajar apabila pembelajaran

---

<sup>14</sup>Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia

tersebut tidak hanya berupa pemberian materi dan metode ceramah, alangkah baiknya jika menerapkan metode pembelajaran yang lebih menuntut peserta didik untuk berfikir kreatif dan berimajinasi agar suasana pembelajaran tidak cenderung membosankan.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, metode *Mind Mapping* dapat dikatakan sebagai suatu kerangka penyimpanan dan penuangan informasi yang telah didapat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan megajak peserta didik berfikir kreatif.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pelajaran inti/pokok yang harus dipelajari oleh setiap siswa. Pada umumnya guru menggunakan metode konvensional, kurang mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Masih banyak guru/tenaga pendidik menggunakan metode konvensional atau cara sederhana seperti ceramah.

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung. Adapun kekurangan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif, kreatif, dan materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru.<sup>16</sup> Guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, diperlukan usaha-usaha untuk memperbaiki mutu/kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

---

<sup>15</sup>Buzan, Tony..*Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia

<sup>16</sup>Abuddin Nata, *Presektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: kencana prenatal media group,2009)h,181-182.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajarannya di SMK PGRI 1 Tambun Selatan setelah peneliti mengamati beberapa kali sekaligus berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK PGRI 1 Tambun Selatan bahwasanya, guru belum pernah menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran, mereka hanya sering menggunakan metode ceramah, atau diskusi, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat menyebabkan hasil belajar siswa pun menjadi menurun atau rendah.<sup>17</sup>

Untuk mengatasi hal itu, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

*Mind Mapping* mempunyai karakteristik yaitu metode yang berkaitan dengan gambar, untuk mempermudah siswa memahami pelajaran. Alat-alat yang dibutuhkan cukup sederhana diantaranya kertas putih polos, spidol berwarna cerah, gunting, pensil dan yang lain. Siswa bebas menggambar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Tujuan dari *Mind Mapping* adalah mengembangkan kemampuan, menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, mengembangkan kemampuan mensistensis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu,

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Rauhani Dengan Guru PAI SMK PGRI 1 Tambun Selatan (Bekasi, 2022).

serta mengembangkan kemampuan berfikir secara heliostik untuk melihat keseluruhan materi yang diajarkan.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti** (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tambun Selatan)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperoleh masih banyak yang di bawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
2. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar
3. Pendidik masih menggunakan metode konvensional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga serta untuk menghindari kesalah tafsiran dari pembaca, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Metode *Mind Mapping* (Variabel X) sebagai metode pembelajaran dalam pengaruh hasil belajar.

2. Hasil Belajar (Variabel Y) hasil prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu: “Adakah Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XI di SMK PGRI 1 Tambun Selatan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tambun Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan, bahwa peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya dapat melalui penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajarannya.
2. Secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yaitu:
  - a. Sekolah, untuk dapat dijadikan pacuan meningkatkan kualitas pembelajaran, tentunya dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Guru, mengenal penggunaan metode *Mind Mapping* yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- c. Peserta didik, sebagai motivasi metode pembelajaran yang efektif dan menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **G. Penelitian Yang Relevan**

1. Ahmad Irfan *Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smp Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Mind Map* terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Persamaannya adalah membahas mengenai penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran, perbedaannya adalah tingkatan pendidikan nya yaitu Ahmad Irfan memilih tingkat SMP sedangkan penulis memilih tingkat SMK.
2. Rizki Nur Istiqomah *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu. Persamaannya adalah variabel terikatnya membahas tentang hasil belajar siswa. Perbedaannya yang terkait dari skripsi Rizki Nur Istiqomah yaitu ilmu pengetahuan alam, sedangkan skripsi penulis yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Panji Bimantoro *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di SMPN 1 Karang Tanjung, Kec. Karang Tanjung Kab. Pandeglang)*. Diploma atau S1 thesis, UIN SMH BANTEN, 2017. Persamaannya adalah membahas mengenai penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar, perbedaannya yaitu lokasi penelitian berbeda dengan peneliti dari penelitian ini yang disusun oleh Panji Bimantoro, yaitu terletak pada penelitian yang terdahulu dikelas SMPN 1 Karang Tanjung, Kec. Karang Tanjung Kab. Pandeglang sedangkan saya di kelas SMK PGRI 1 Tambun Selatan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu dalam aspek objek penelitian, bahwa objek penelitian yang digunakan dalam segi objek kepada sekolah SD dan SMP, sedangkan peneliti pada SMK. Ke-empat penelitian diatas mengungkapkan bahwa hasil belajar menggunakan metode *Mind Mapping* sangat efektif.

Persamaan penelitian diatas yaitu mengenai objek penelitiannya yaitu fokus pada penggunaan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran berlangsung.